**QUIZ MATA KULIAH DASAR METODOLOGI PENELITIAN  
Kamis, 9 April 2020**

**Venina Bayu Ruthantien  
071911633013**

**DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2019**

1. Apakah yang dimaksud dengan populasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk menetapkan suatu populasi yang tepat?
3. Apa perbedaan antara populasi target dan populasi survei?
4. Apakah yang dimaksud dengan sampel?
5. Sebutkan jenis-jenis teknik penarikan sampel probabilitas, dan beri contoh cara menggunakan salah satu jenis teknik penarikan sampel probabilitas!

JAWAB

1. Populasi adalah unsur-unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian yang biasanya merupakan satuan analisis. Populasi juga berarti himpunan semua hal yang ingin diketahui seperti semua kota, semua perusahaan, semua mahasiswa. Populasi dalam penelitian juga diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.
2. Terdapat 4 faktor yang diperlukan untuk menetapkan suatu populasi: (Manase Mallo, 1986)

* Isi
* Satuan
* Cakupan (scope)
* Waktu

Contohnya : Suatu penelitian tentang pendapatan keluarga petani di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019, maka populasinya dapat ditetapkan dengan 4 faktor:

* Isi = semua keluarga petani
* Satuan = petani/ pemilik tanah
* Cakupan (scope) = Kabupaten Nganjuk
* Waktu = tahun 2019

1. Populasi target merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan hasil penelitian dari populasi tersebut ingin disimpulkan.

Populasi survei merupakan populasi yang terliput dalam penelitian yang dilakukan, bisa disebut sebagai sampel.

Contoh:

Seseorang ingin mengadakan penelitian tentang sikap terhadap Keluarga Berencana (KB). Dalam penelitian tersebut ia ingin mendapat informasi dari masyarakat di suatu Kabupaten (populasi target). Tetapi setelah turun ke lapangan, ia menemukan kenyataan ada satu kecamatan yang masyarakatnya tidak mau memberikan jawaban (menolak). Hal ini terjadi mungkin karena masih ada kepercayaan masyarakat dalam kecamatan tersebut yang tidak menyetujui adanya KB. Kini populasi penelitiannya yang sudah ditetapkan menjadi berkurang, maka ia hanya berhasil mengumpulkan informasi dari beberapa kecamatan saja (populasi survey).

1. Secara sederhana sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nawawi, 1983). Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya mau diselidiki. Jadi, penelitian hanya dilakukan terhadap sample, tidak terhadap populasi, tetapi kesimpulan penelitian mengenai sample itu akan digeneralisasikan terhadap populasi.
2. Jenis-jenis teknik penarikan sampel :

* Probability sampling/ random sampling (penarikan sampel secara acak)

Setiap unsur atau elemen sampling diberi kesempatan yang sama persis untuk diikutkan atau dipilih dalam sampel. Syarat dalam penarikan sampel acak adalah tersedianya daftar anggota populasi atau daftar unsur/ elemen populasi (kerangka sampel/ sampling frame). Ada beberapa teknik penarikan sampel secara acak antara lain:

* Simple random sampling (penarikan sampel secara acak sederhana)

Teknik adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Misalnya populasi adalah siswa SD Negeri XX Jakarta yang berjumlah 500 orang. Jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan adalah sebesar 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 205. Jumlah sampel 205 ini selanjutnya diambil secara acak tanpa memperhatikan kelas, usia dan jenis kelamin.

* Systematic random sampling (penarikan sampel secara sistematik)

Teknik sampling yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya. Contohnya akan diambil sampel dari populasi karyawan yang berjumlah 125. Karyawan ini diurutkan dari 1 – 125 berdasarkan absensi. Peneliti bisa menentukan sampel yang diambil berdasarkan nomor genap (2, 4, 6, dst) atau nomor ganjil (1, 2, 3, dst), atau bisa juga mengambil nomor kelipatan (2, 4, 8, 16, dst).

* Stratified random sampling (penarikan sampel stratifikasi)

Caranya yaitu dengan menetapkan kriteria yang jelas yang akan digunakan sebagai dasar penentuan lapisan atau strata, dengan dasar kriteria tersebut populasi dibagi ke dalam sub-populasi yang diasumsikan homogen, penentuan besar sampel pada masing-masing sub-populasi bisa proporsional bisa juga tidak.

* Cluster sampling (penarikan sampel berkelompok)

Teknik ini digunakan karena mengalami dua permasalahan yaitu peneliti kekurangan kerangka sampling yang baik, suatu populasi yang menyebar dan biaya yang tinggi untuk menyusun kerangka sampling dan menjangkau setiap elemen sampel.

* Multistage sampling (penarikan sampel secara bertahap)

Penarikan hampir sama seperti Cluster namun dengan tahap lebih dari satu kali misalnya provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, dst)

* Area sampling (penarikan sampel wilayah)

Cara ini dilakukan karena populasi tidak dapat kerangka sampling. Namun dibutuhkan suatu foto udara yang jelas dari wilayah yang akan diteliti sehingga dapat diketahui blok-blok yang ada seperti perumahan dan pertokoan.

* Non probability sampling/ non random sampling (penarikan sampel tak acak)

Beberapa teknik non probability sampling antara lain:

* Purposive sampling (penarikan sampel secara sengaja)

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya, peneliti ingin meneliti permasalahan seputar daya tahan mesin tertentu. Maka sampel ditentukan adalah para teknisi atau ahli mesin yang mengetahui dengan jelas permasalahan ini.

* Quota sampling

Teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota (jatah) yang diinginkan. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Jumlah Sekolah adalah 10, maka sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 10 siswa per sekolah.

* Insidential sampling

Teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (insidential) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Misalnya penelitian tentang kepuasan pelanggan pada pelayanan Mall A. Sampel ditentukan berdasarkan ciri-ciri usia di atas 15 tahun dan baru pernah ke Mall A tersebut, maka siapa saja yang kebetulan bertemu di depan Mall A dengan peneliti (yang berusia di atas 15 tahun) akan dijadikan sampel.

* Sampling jenuh

Sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Saya sendiri lebih senang menyebutnya total sampling. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang kinerja guru di SMA XXX Jakarta. Karena jumlah guru hanya 35, maka seluruh guru dijadikan sampel penelitian.

* Snowball sampling

Teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang pola peredaran narkoba di wilayah A. Sampel mula-mula adalah 5 orang Napi, kemudian terus berkembang pada pihak-pihak lain sehingga sampel atau responden teruuus berkembang sampai ditemukannya informasi yang menyeluruh atas permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga lebih cocok untuk penelitian kualitatif.